

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia adalah 16,83 tahun, dengan komposisi jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (50%) dan perempuan sebanyak 15 responden (50%). Seluruh responden (100%) tinggal bersama orang tua dan seluruhnya (100%) pernah terpapar konten pornografi.
2. Sebelum diberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan HIV/AIDS, perilaku seksual berisiko tercatat sebesar 36,7%. Setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media video, proporsi perilaku seksual berisiko menurun menjadi 6,7%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian video edukasi tentang HIV/AIDS terhadap perilaku seksual remaja di SMA N 1 Ceper, dengan hasil uji *McNemar* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi yang akurat serta memiliki tanggung jawab terhadap perilaku seksualnya. Pemahaman tentang HIV/AIDS perlu terus ditingkatkan, termasuk dengan keterbukaan untuk mengikuti kegiatan edukasi, salah satunya melalui media video. Selain itu, disarankan agar remaja melibatkan diri dalam aktivitas positif seperti olahraga, organisasi sekolah, kegiatan keagamaan, maupun menekuni hobi yang bermanfaat. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat menjadi sarana penyaluran energi yang sehat sehingga membantu menekan dorongan untuk melakukan perilaku seksual berisiko.

2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi seksual yang benar, membangun komunikasi terbuka dengan remaja, serta menciptakan lingkungan yang penuh dukungan dan pengawasan. Orang tua dapat menjadi teladan dalam perilaku sehat, memberikan pendampingan dalam penggunaan media digital, serta mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif yang

bermanfaat. Peran keluarga yang harmonis dan suportif sangat penting dalam membentuk sikap serta perilaku seksual remaja yang sehat dan bertanggung jawab.

3. Bagi Sekolah SMA N 1 Ceper

Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan media edukatif berbasis video dalam kegiatan belajar, khususnya pada mata pelajaran terkait kesehatan reproduksi. Penggunaan video ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sekaligus mencegah timbulnya perilaku seksual berisiko dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat, terutama yang bertugas di keperawatan komunitas maupun sekolah, diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan konseling mengenai pencegahan HIV/AIDS kepada remaja. Pemanfaatan media berbasis video sangat disarankan sebagai salah satu metode penyuluhan yang efektif untuk memperluas pemahaman remaja serta mencegah keterlibatan mereka dalam perilaku seksual berisiko.

5. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Orang tua bersama masyarakat diharapkan menjalin komunikasi yang terbuka serta mendukung anak-anak dalam memahami kesehatan reproduksi, termasuk isu HIV/AIDS. Bimbingan emosional dari keluarga sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku seksual yang sehat, sekaligus menjauhkan remaja dari potensi risiko penularan HIV/AIDS.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, konten video edukasi yang dikembangkan sebaiknya diperluas dengan mencakup aspek sosial, psikologis, dan budaya yang memengaruhi perilaku seksual remaja, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh.